

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pengelolaan Danau Kaolin merupakan pengelolaan berbasis kelembagaan desa yang dijalankan oleh BUMDes Nibung sebagai pengelola utama dengan dukungan Pemerintah Desa Nibung, Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah, Dinas Pariwisata, serta UMK lokal dalam mendukung operasional dan pengembangan destinasi wisata. Implementasi *Business Model Canvas* (BMC) menunjukkan bahwa model bisnis yang diterapkan saat ini masih berfokus pada wisata alam dan belum mengintegrasikan konsep pariwisata halal secara optimal, meskipun telah tersedia beberapa fasilitas pendukung bagi wisatawan Muslim. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Danau Kaolin memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata halal karena didukung oleh keunikan danau biru sebagai daya tarik utama, suasana alam yang asri, ketersediaan fasilitas dasar bagi wisatawan Muslim, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dan tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, pendanaan, serta persaingan dengan destinasi wisata lain di Bangka Belitung. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi perluasan segmen pasar ke wisatawan dan keluarga Muslim, peningkatan nilai wisata melalui penyediaan fasilitas ramah Muslim, pengembangan kuliner halal dan wisata edukasi, optimalisasi promosi digital, penguatan kemitraan strategis, serta diversifikasi sumber pendapatan. Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing Danau Kaolin sebagai destinasi pariwisata halal sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan daerah sekitarnya.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menghadapi beberapa hambatan dan keterbatasan selama pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Salah satu keterbatasan yang dihadapi adalah

keterbatasan waktu penelitian, sehingga proses pengumpulan dan pendalaman data tidak dapat dilakukan secara lebih luas dan mendalam. Selain itu, terdapat perbedaan informasi yang disampaikan oleh beberapa informan, sehingga penulis perlu melakukan proses verifikasi dan interpretasi data secara lebih cermat untuk memperoleh pemahaman yang objektif. Keterbatasan lainnya adalah beberapa informan memberikan jawaban yang relatif singkat dan kurang mendalam, sehingga penulis perlu melakukan penggalian informasi tambahan pada saat wawancara untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Di samping itu, proses wawancara dengan pihak pengelola juga sempat mengalami gangguan, karena adanya pengunjung yang datang ke lokasi wisata, sehingga perhatian informan beberapa kali teralihkan untuk melayani kebutuhan pengunjung. Meskipun terdapat berbagai keterbatasan selama proses penelitian, penulis tetap berusaha memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian melalui wawancara, observasi, dan perbandingan informasi dari berbagai informan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

6.3 Saran

6.3.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan informan dan fokus kajian yang menitikberatkan pada strategi pengembangan pariwisata halal melalui pendekatan *Business Model Canvas*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai pariwisata halal dengan melibatkan lebih banyak informan, seperti komunitas wisata maupun instansi pemerintah terkait sehingga diperoleh perspektif yang lebih beragam dan komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode berbasis konsep 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Services*), untuk menganalisis pengembangan destinasi pariwisata halal sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas serta mendalam bagi pengembangan destinasi pariwisata halal di masa mendatang.

6.3.2 Bagi Pengelola Danau Kaolin (BUMDes Nibung)

Pengelola Danau Kaolin diharapkan dapat mengimplementasikan rekomendasi Business Model Canvas yang telah disusun dalam penelitian ini sebagai upaya pengembangan pariwisata halal di Danau Kaolin. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan fasilitas pendukung wisata ramah Muslim, penguatan promosi digital, pengembangan wisata edukasi, serta diversifikasi sumber pendapatan melalui perahu wisata, homestay, dan produk UMK lokal. Selain itu, pengelola juga perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan terkait pelayanan wisata dan pemahaman mengenai konsep pariwisata halal agar mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih baik bagi pengunjung. Dengan pengelolaan yang lebih terarah, Danau Kaolin diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi pariwisata halal yang memiliki daya saing dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

6.3.3 Bagi Pemerintah atau Pemangku Kepentingan

Pemerintah dan para pemangku kepentingan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dalam pengembangan Danau Kaolin sebagai destinasi pariwisata halal di Kabupaten Bangka Tengah. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penguatan infrastruktur wisata, peningkatan kualitas fasilitas ramah Muslim, pelatihan dan pendampingan bagi pengelola, serta promosi destinasi yang lebih luas. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, komunitas wisata, dan pelaku UMK perlu terus diperkuat guna mendukung pengembangan pariwisata halal yang terarah. Melalui sinergi yang baik antar pemangku kepentingan, Danau Kaolin diharapkan mampu berkembang menjadi destinasi pariwisata halal yang unggul, berdaya saing, serta mampu menarik lebih banyak wisatawan Muslim baik dari dalam maupun luar daerah.